



Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Afrisah Putriani¹⁾; Elfina Okto Posmaida Damanik²⁾; Johannes Wilfrid Pangihutan Purba³⁾

^{1,2,3)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungung Pematangsiantar, Indonesia

Email: ¹⁾ afrisahputriani01@gmail.com; ²⁾ elfinaopdse83@gmail.com; ³⁾ johanesprb@gmail.com

How to Cite :

Putriani, A., Damanik, E. O P., Purba, J. W. P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

ARTICLE HISTORY

Received [27 Februari 2022]

Revised [7 Maret 2022]

Accepted [15 Maret 2022]

KEYWORDS

Cash Flow and Financial Performance

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan PT Indofood yang diukur dengan menggunakan rasio arus kas dalam mengukur kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melihat laporan arus kas dan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Populasi laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sampel laporan keuangan tahun 2016-2020 dengan rasio keuangan yaitu rasio arus kas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap kewajiban lancar, rasio belanja modal, rasio total hutang dan rasio kas rasio kecukupan aliran. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk menurut perhitungan rasio keuangan arus kas (AKO) dengan nilai rata-rata $0,38 < 1$, Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL) dengan nilai rata-rata $0,57 < 1$, Rasio pengeluaran modal (PM) dengan nilai rata-rata $0,24 < 1$, rasio total hutang (TH) dengan nilai rata-rata $0,19 < 1$, rasio kecukupan arus kas (KAK) dengan nilai rata-rata $0,012 < 1$ kurang baik, yang artinya kinerja perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan arus kas dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kewajiban lancarnya. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) dengan nilai rata-rata $17,595 > 1$ baik yang artinya sangat baik karena kas dapat menutupi biaya bunga PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual aktiva.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the performance of the company PT Indofood as measured by using the cash flow ratio in measuring the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. The analytical method used is descriptive quantitative by looking at the cash flow statements and financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. The population of financial statements at PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sample financial statements for 2016-2020 with financial ratios, namely cash flow ratios, cash coverage ratios to interest, cash coverage ratios to current liabilities, capital expenditure ratios, total debt ratios and cash adequacy ratios Genre. From the results of the study it was concluded that the performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk according to the calculation of the financial cash flow ratio (AKO) with an average value of $0.38 < 1$, the ratio of cash flow coverage to current liabilities

(CKHL) with an average value of $0.57 < 1$, Capital expenditure ratio (PM) with an average value of $0.24 < 1$, total debt ratio (TH) with an average value of $0.19 < 1$, cash flow adequacy ratio (KAK) with an average value of $0.012 < 1$ is not good, which means that the performance of the company PT Indofood Sukses Makmur Tbk cannot manage the existing cash flow to be able to generate cash flow properly in order to meet its short-term obligations and current liabilities. The cash to interest coverage ratio (CKB) with an average value of $17,595 > 1$ is good, which means very good because the cash can cover the interest costs of PT Indofood Sukses Makmur Tbk and can pay it directly without having to sell assets.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendaya gunakan sumber keuangan yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan

Kinerja perusahaan juga biasanya ditinjau dari keuangannya. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran arus kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas pelanggan. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wessel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Dalam hal pembuatan keputusan, analisa laporan keuangan atau disebut juga dengan analisis laporan keuangan perlu dilakukan oleh pihak manajemen maupun pihak lain dengan

membuat keputusan yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan di masa lampau, dan untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa yang datang.

Ikhsan.,dkk (2018), "analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang". Sedangkan (Harahap, 2011), "analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain lebih baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah meneliti komponen-komponen laporan keuangan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan operasi bagi pihak manajemen di periode tertentu.

Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Untuk dapat mengetahui informasi lebih rinci mengenai isi dari laporan keuangan diperlukan interpretasi dan analisa terhadap laporan keuangan. Menurut Hery (2014), ada enam tujuan analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Harahap (2011), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, dan peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha dan struktur keuangan.
10. Biasa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan tujuan analisis laporan keuangan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan, maka perusahaan dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan di masa yang akan datang

Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Skousen., dkk (2009), "laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu". Sedangkan menurut pendapat Harahap (2011), "laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklarifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi".

Selain itu, Kieoso., dkk (2008), mengemukakan bahwa "laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

Aktivitas Dalam Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012), aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas, yaitu sebagai berikut :

1. **Aktivitas Operasi**, Aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba usaha dimasukkan dalam kelompok ini.
2. **Aktivitas Investasi**, Adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, mesin dan sebagainya.
3. **Aktivitas Pembiayaan/Pendanaan**, Aktivitas pembiayaan/pendanaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumbernya beserta konsekuensinya.

Dari uraian beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap laporan arus kas dapat dilakukan dari beberapa aktivitas seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Format Laporan Arus Kas

Kelompok arus kas dari kegiatan operasi selalu dicantumkan pertama kali, disusul oleh kegiatan investasi dan pembiayaan. Arus kas keluar dari pembelian properti dilaporkan terpisah dari arus kas masuk atas penjualan properti dan arus kas masuk dari penerbitan sekuritas hutang dilaporkan terpisah dari arus kas keluar atas pelunasannya, atau penurunan bersih kas selama satu periode harus merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas yang dilaporkan dalam neraca komperatif.

Format dasar kerangka dari laporan arus kas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Format Laporan Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) arus kas neto	xxx
Saldo awal kas	xxx
Saldo akhir kas	xxx

Metode Langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos di laporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

Metode Tidak Langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnya. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar.

Kieso., dkk (2008), "keunggulan dari metode langsung yaitu metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi dan menyajikan penerimaan dan pembayaran kas. Sedangkan kelemahan dari metode langsung yaitu mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat".

Sedangkan menurut Subramanyam (2010), "terdapat dua metode untuk pelaporan arus kas dari operasi yaitu metode langsung dan metode tidak langsung". Dalam metode tidak langsung (*indirect method*), laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) nonkas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Metode tidak langsung adalah metode yang paling sering digunakan dan telah digunakan dibagian awal untuk mengilustrasikan penyusunan laporan arus kas. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan. Bahwa metode penyusunan arus kas terdiri atas metode langsung dan metode tidak langsung.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) "kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Manfaat Penelitian Kinerja

Penilaian kinerja memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh pihak manajemen. Manfaat penilaian kinerja Rudianto (2008) adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personal secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personal seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personal dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi pelatihan personal.

Sedangkan Munawir (2004) manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja adalah mengelola dan mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang dapat manfaatnya dapat digunakan oleh pihak manajemen.

Rasio Arus Kas

Darsono dan Anshari (2005), untuk menilai kinerja keuangan melalui laporan arus kas digunakan rasio arus kas sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi ini menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

Dalam Safitri (2017), pengukuran kinerja keuangan pada analisis laporan arus kas operasi (AKO) sebagai berikut:

Keterangan:

AKO = Arus kas operasi

Jika AKO > 1 = Baik

Jika AKO < 1 = Tidak baik

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio cakupan arus dana digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga + Penyesuaian Pajak + Dividen Preferen}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

CAD = Cakupan arus dana

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before and Tax*)

Jika CAD > 1 = Baik

Jika CAD < 1 = Tidak Baik

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Rasio cakupan kas terhadap bunga ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

CKB = Cakupan kas terhadap Bunga

CKB > 1 = Baik

CKB < 1 = Tidak Baik

4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

CKHL = Cakupan kas terhadap hutang lancar

Jika CKHL > 1 = Baik

Jika CKHL < 1 = Tidak baik

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio pengeluaran modal ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dari arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

PM = Pengeluaran Modal

Jika PM > 1 = Baik

Jika PM < 1 = Tidak baik

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio total hutang ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio total hutang ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

TH = Total hutang

Jika TH > 1 = Baik

Jika TH > 1 = Tidak baik

7. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio arus kas bersih bebas ini dioperasikan dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa leasing operasi-dividen yang diumumkan - pengeluaran modal dibagi biaya dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa - proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dan memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Dividen} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

AKBB = Arus kas bersih bebas

Jika AKBB > 1 = Baik

Jika AKBB > 1 = Tidak baik

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio kecukupan arus kas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio kecukupan arus kas ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga - pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

KAK = Kecukupan arus kas

Jika KAK > 1 = Baik

Jika KAK > 1 = Tidak baik

Analisa laporan arus kas

Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negative (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relative dari aktivitas tersebut. Analisa laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Rasio-rasio yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

No	Rasio	Instrumen	Skala
1	Rasio Arus Kas (AKO)	$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga	$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$	Rasio
3	Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4	Rasio Pengeluaran Modal (PM)	$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$	Rasio
5	Rasio Total Hutang (TH)	$\text{Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$	Rasio
6	Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$	Rasio

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio arus kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Melalui teknik ini, penulis mencari data dari buku, jurnal akuntansi, dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini serta media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2016-2020. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini laporan keuangan periode 2016-2020 dengan menggunakan kriteria 6 rasio yaitu Rasio Arus Kas, Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga, Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang, Rasio Kecukupan Arus Kas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data keuangan yang dikumpulkan dapat ditampilkan informasi baru yang lebih untuk menunjukkan dari sisi keuangan perusahaan. Analisis rasio laporan arus kas digunakan untuk mengetahui posisi keuangan pada perusahaan. Maka diperoleh angka perhitungan rasio-rasio selama 5 tahun yaitu 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 sebagai berikut:

Tabel 3. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Hasil
2016	7,175,603,000,000	9,219,441,000,000	0.37
2017	6,507,806,000,000	1,637,763,000,000	0.30
2018	5,935,829,000,000	1,204,105,000,000	0.19
2019	13,344,494,000,000	4,686,862,000,000	0.54
2020	13,855,497,000,000	7,975,875,000,000	0.50
Rata Rata			0.38
Nilai Minimum			0.19
Nilai Maksimum			0.54

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 4. Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL)

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar	Hasil
2016	17,175,603,000,000	1,964,713,000,000	19,219,441,000,000	0.99
2017	6,507,806,000,000	2,063,401,000,000	21,637,763,000,000	0.39
2018	5,935,829,000,000	2,651,689,000,000	31,204,102,000,000	0.27
2019	13,344,494,000,000	1,501,453,000,000	24,686,862,000,000	0.60
2020	13,855,497,000,000	2,440,959,000,000	27,975,875,000,000	0.58
Rata Rata				0.57
Nilai Minimum				0.27
Nilai Maksimum				0.99

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 5. Rasio Total Hutang

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Hasil
2016	7,175,603,000,000	25,701,913,000,000	0.28
2017	6,507,806,000,000	39,492,287,000,000	0.16
2018	5,935,829,000,000	42,388,236,000,000	0.14
2019	13,344,494,000,000	43,072,504,000,000	0.31
2020	13,855,497,000,000	45,862,919,000,000	0.30
Rata Rata			0.24
Nilai Minimum			0.14
Nilai Maksimum			0.31

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 6. Rasio Total Hutang

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Hasil
2016	7,176,603,000,000	38,233,092,000,000	0.19
2017	6,507,806,000,000	41,298,111,000,000	0.16
2018	5,935,829,000,000	46,620,996,000,000	0.13
2019	13,344,494,000,000	41,996,071,000,000	0.32
2020	13,855,497,000,000	83,998,472,000,000	0.16
Rata Rata			0.19
Nilai Minimum			0.13
Nilai Maksimum			0.32

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 7. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Hasil
2016	7,175,603,000,000	674,541,000,000	130,555,000,000	11.831
2017	6,507,806,000,000	615,790,000,000	368,412,000,000	12.166
2018	5,935,829,000,000	513,384,000,000	503,769,000,000	13.543
2019	13,344,494,000,000	554,317,000,000	404,068,000,000	25.803
2020	13,855,497,000,000	607,230,000,000	493,330,000,000	24.630
Rata Rata				17.595
Nilai Minimum				11.83
Nilai Maksimum				25.80

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 8 Rasio Kecukupan Arus Kas

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Pengeluaran Modal	Rata Rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun	Hasil
2016	8,285,007,000,000	674,541,000,000	130,555,000,000	3,870,170,000,000	24,944,809,000,000	0,145
2017	5,097,264,000,000	615,790,000,000	368,412,000,000	6,723,747,000,000	24.944.809,000,000	-0,105
2018	4.961.851.000.000	513.384.000.000	503.769,000,000	7.236.247.000.000	24.944.809,000,000	-0,132
2019	5.902.729.000.000	554.317.000.000	404.068.000.000	4.463.812.000.000	24.944.809,000,000	0,019
2020	8.752.066.000.000	607.230.000.000	493.330.000.000	4.398.300.000.000	24.944.809,000,000	0,130
Rata Rata						0,012
Nilai Minimum						-
Nilai Maksimum						0,132
						0,145

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016-2020 yaitu $0,38 < 1$ yang artinya dibawah angka satu, dimana PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan dapat dikategorikan perusahaan kurang baik.

Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL)

Rata-rata cakupan arus kas terhadap hutang lancar kinerja keuangan dari tahun 2016-2020 yaitu $0,57 < 1$ dimana PT Indofood Sukses Makmur Tbk belum mampu menjamin atau menutup kewajiban lancar perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kurang baik

Rasio Pengeluaran Modal

Rasio pengeluaran modal kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk kinerja keuangan PT Indofood dari tahun 2016-2020 dengan rata-rata $0,24 < 1$ dimana rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dalam membiayai pengeluaran modal

Rasio Total Hutang

Rasio total hutang kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016-2020 dengan rata-rata $0,19 < 1$ menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio cakupan kas terhadap bunga kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016-2020 dengan rata-rata $17,595 > 1$ yang artinya sangat baik karena untuk dapat

menutupi biaya bunga PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan dapat membayarnya langsung tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan dari piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk karena kas yang tersedia mampu untuk membayar bunga .

Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio kecukupan arus kas dari tahun 2016-2020 dengan rata-rata $0,012 < 1$ dimana rasio kecukupan arus kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk lebih kecil dari satu yang menunjukkan perusahaan belum mampu melunasi hutang lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil bahwa kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk menurut perhitungan rasio keuangan arus kas (AKO) dengan nilai rata-rata $0,38 < 1$, Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL) dengan nilai rata-rata $0,57 < 1$, Rasio pengeluaran modal (PM) dengan nilai rata-rata $0,24 < 1$, rasio total hutang (TH) dengan nilai rata-rata $0,19 < 1$, rasio kecukupan arus kas (KAK) dengan nilai rata-rata $0,012 < 1$ kurang baik, yang artinya kinerja perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan arus kas dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kewajiban lancarnya. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) dengan nilai rata-rata $17,595 > 1$ baik yang artinya sangat baik karena kas dapat menutupi biaya bunga PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual aktiva.

Saran

Pihak manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak hanya menitik beratkan aktivitasnya hanya pada akun piutang saja akan tetapi pada kas juga sehingga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih cepat terpenuhi. Dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan arus kas hendaknya dijadikan bahan acuan bagi pemimpin PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk mengetahui sejauh mana kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Anshari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan. Andi.
- Fahmi, I. (2011). Analisa Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi. Rajawali Persada.
- Hery. (2014). Analisis Kinerja Manajemen (Edisi Kedu). Center For Academic Publishing Services.
- Ikhsan, & dkk. (2018). Analisa Laporan Keuangan (Edisi Kedu). Medanateera.
- Kieoso, & dkk. (2008). Akuntansi Intermediate (Edisi 12). Erlangga.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keem). Liberty.
- Rudianto. (2008). Pengantar Akuntansi. Erlangga.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga.
- Safitri, R. H. (2017). Analisis Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (studi kasus pada RSUD di Sumatera Selatan). Jurnal Akuntansi, 5(2), 125–135. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.283>
- Skousen, & dkk. (2009). Akuntansi Keuangan Menengah (Edisi 16). Salemba Empat.
- Subramanyam, K. . dan J. J. W. (2010). No Title (Edisi Kese). Salemba Empat.